



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODOLOGI**

#### **3.1. Gambaran Umum**

Pengerjaan proyek tugas akhir penulis beserta anggota kelompok berupa film animasi 3D pendek bergenre drama dan *slice of life* berjudul “Phase” mengenai seorang anak perempuan yang tidak percaya diri akan dirinya dan ingin menjadi seperti temannya. Penulis berperan sebagai perancang tokoh pada film: Lucy adalah seorang anak perempuan yang tidak percaya diri dengan penampilannya. Ia merasa ingin menjadi seperti temanya dimana temanya sangat cantik dan populer. Lucy tidak terlalu memikirkan *style* cara berpakaianya dan tidak terlalu aktif dalam bersosial maupun dalam sosial media, ini yang membuat dirinya menjadi kurang disorot oleh orang sekitarnya. Hingga pada akhirnya Lucy mencoba untuk memperlihatkan dirinya kepada semua orang melalui sosial media, tetapi yang ia dapat bukan sebuah pujian melainkan sebuah ejekkan. Melihat ini Lucy menjadi kesal dan marah hingga akhirnya ia bertemu dengan dirinya yang lain. Diri Lucy yang sangat berbanding terbalik dengan dirinya. Dari kedua tokoh Lucy inilah penulis akan membahas perbedaan keduanya melalui proporsi tubuh, fitur wajah, kostum, dan warna yang menunjang perbedaan tampilan dari kedua tokoh Lucy. Berikut adalah gambaran umum film animasi 3D “phase”.

### **3.1.1. Sinopsis**

Lucy seorang anak di jurusan arsitektur. Lucy merasa dirinya tidak populer dan ketinggalan jaman. Dimana anak-anak seusianya banyak yang menggunakan sosial media untuk mempublikasikan diri demi populer dan mendapatkan like dan komentar-komentar yang baik. Tetapi ia merasa dirinya berbeda, sehingga membuatnya ingin menjadi seperti anak-anak yang lain. Itu membuat Lucy mencoba mengikuti trend dengan mengupload foto dirinya tetapi ia dibuat kesal dengan komentar-komentar negatif yang mengomentari fotonya. Kemudian ia bertemu dengan diri yang lain dari dalam cermin dikamarnya, dimana dirinya yang berada dalam cermin memiliki perawakan dan rupa yang sangat berbanding terbalik dengan dirinya. Disitu Lucy menjadi disadarkan bahwa tak selamanya orang-orang yang populer akan mendapat pujian tetapi juga banyak mendapatkan komentar-komentar yang negatif.

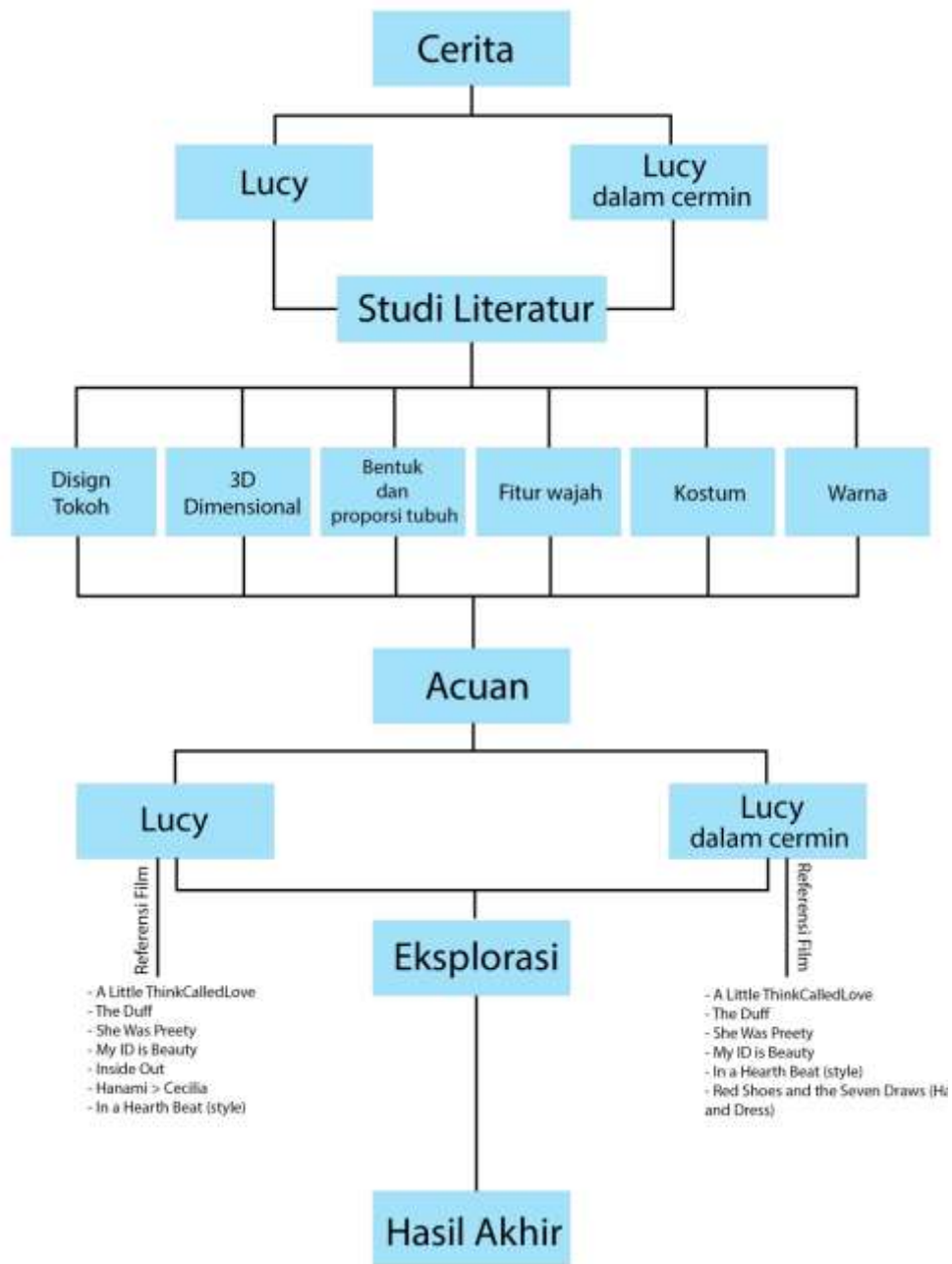
### **3.1.2. Posisi Penulis**

Posisi utama penulis pada laporan ini adalah sebagai perancang dua tokoh Lucy yaitu, Lucy diluar dan didalam cermin. Selain itu, penulis juga bertanggung jawab sebagai pembuat cerita, modeling dan animate.

## **3.2. Tahapan Kerja**

Setelah mengembangkan cerita dan menentukan konsep, penulis sudah membayangkan seperti apa wujud tokoh yang akan dibuat, setelah itu gambaran kasar tokoh pada cerita pun terwujud. Setelah itu *three dimetional* tokoh mulai

dikembangkan, kemudian penulis melakukan sketsa eksplorasi kasar perancangan tokoh, yang diawali dengan menentukan *style* yang diinginkan serta eksplorasi bentuk dan pakaian tokoh sesuai dengan referensi. Setelah itu, penulis penentuan warna keseluruhan tokoh yang disesuaikan dengan teori psikologi warna. Rancangan akhir adalah berupa *character sheet* masing-masing tokoh yang bertujuan untuk dijadikan tiga dimensi melalui modeling.



Gambar 3.1. Bagan tahapan kerja

(Dokumentasi Pribadi, 2020)

### **3.3. Konsep Tokoh**

Bancroft (2006) menyatakan mengenai hirarki dan gaya visual tokoh, gaya perancangan tokoh pada film “Phase” cocok dengan gaya *lead character* dimana tokoh digambarkan dengan ekspresi dan proporsi seperti manusia pada nyatanya agar penonton dapat berhubung dengan tokoh tersebut. Perancangan tokoh pada film animasi 3D “Phase” berjumlah 2 tokoh yaitu, tokoh Lucy dan dirinya yang berada didalam cermin.

#### **3.3.1. Konsep Tokoh Lucy**

Dalam cerita phase, Lucy adalah perempuan berusia 19 tahun yang tidak terlalu pandai dalam berpenampilan layaknya perempuan seumurannya. Dimana pada seusianya anak-anak perempuan akan lebih merawat diri mereka agar terlihat cantik, dan akan memamerkannya ke sosial media agar mendapatkan banyak pujian dari semua orang yang melihat postingannya. Hal itu membuat Lucy menjadi tidak percera diri dengan dirinya dan membuatnya merasa ingin menjadi seperti teman – temanya. Sehingga pembentukan *three dimensional* Lucy yaitu:

##### **1. Sosiologis**

Lucy adalah mahasiswi disalah satu universitas jurusan arsitektur. Lucy anak yang terkenal baik pediam, rajin dan pintar. Ia tidak suka terlalui banyak berbicara kepada orang, Lucy tidak suka dengan keramaian ia lebih suka menyendiri.

## 2. Fisiologi

Lucy adalah anak perempuan berusia 19 tahun dengan tinggi 160cm dan berat badan 50kg. Memiliki kulit kecoklatan sawo matang, mata belo degan bola matanya yang berwarna coklat kehitaman, juga memiliki rambut hitam panjang yang lebat. Bentuk fisik Lucy adalah seorang perempuan dengan tinggi yang standar di Indonesia yang memiliki berat ideal. Lucy sedikit tidak hebat dalam berpenampilan selayaknya anak perempuan seusianya. Ia menggunakan *sweater* putih dan celana jeans biru serta sepatu kets berwarna hitam jika kekampus dengan rambut yang dikuncir.

## 3. Psikologis

Lucy adalah anak yang introvert, tidak terlalu suka dengan keramaian, sering merasa dirinya tidak sebaik orang lain. Selalu merasa menjadi orang paling bawah. Meski begitu Lucy tetap mau mencoba untuk melakukan hal diluar zona nyamanya meskipun itu membuatkan kadang sedikit tidak nyaman. Lucy adalah anak yang lebih suka berfikir menggunakan logika yang jelas dibandingkan persaan atau insting.

### 3.3.2. Konsep Tokoh Lucy Dalam Cermin

Lucy yang berada didunia didalam cermin adalah sosok Lucy yang berbeda dengan Lucy yang berada didunia nyata. Disini Lucy adalah seorang selebgram *beauty vlogger*, dimana sosok Lucy disini sangat merawat diri, pintar bermake up dan selalu menjaga penampilan agar selalu terlihat feminim dan cantik. *Three dimentional* Lucy didunia refleksi sebagai berikut:

### 1. Sosiologis

Lucy adalah seorang *beauty vlogger*, ia sangat aktif dalam sosial media. Selalu memberikan konten-konten kecantikan. Sehingga ia memiliki banyak pengikut.

### 2. Fisiologi

Lucy dalam cermin adalah perempuan berusia 19 tahun dengan tinggi badan 160cm dan berat badan 50kg. Memiliki bola mata coklat kehitaman dan rambut panjang lebat berwarna hitam yang diurai. Tampilan fisik Lucy di dalam cermin sangat sempurna yaitu, anak perempuan dengan berat dan tinggi yang ideal. Pintar dalam berpenampilan selalu terlihat cantik dan manis dimanapun ia berada. Lucy menggunakan dress berwarna magenta dan menggunakan *high heels* itu membuatnya nampak anggun dan feminim.

### 3. Psikologis

Lucy didalam cermin adalah anak yang sangat aktif tetapi santai, Lucy disini dikenal sebagai orang yang murah senyum, aktif di bersosial media dan *fashionable* menurut teman-teman dan para pengikut-pengitnya. Selalu ingin terlihat cantik dan baik dimanapun.



Tabel 3.1. Tabel perbedaan 3 dimensional karakter antara tokoh Lucy dan Lucy dalam cermin

(Dokumentasi Pribadi, 2020)

<i>3 Dimensioanl</i>	Lucy	Lucy dalam ceremin
Sosiologis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendiam</li> <li>- Suka menyendiri</li> <li>- Jarang bersosialisai dimedia sosial maupun dikehidupan sosial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Aktif</li> <li>- Suka bersosialisasi</li> <li>- Sangat aktif dalam media sosial</li> </ul>
Fisiologis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rambut hitam panjang yang dikuncir</li> <li>- Kulit wajah natural</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rambut hitam panjang yang diurai</li> <li>- Selalu menggunakan <i>makeup</i></li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memakai <i>sweeter</i> putih, celana jeans biru, sepatu hitam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memakai dress magenta dan selalu memakai <i>high heels</i></li> </ul>
Psikologis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurang percaya diri, terutama pada penampilan</li> <li>- Kaku dalam terhadap suasana luar</li> <li>- Suka merasa dirinya berada dibawah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sangat percaya diri</li> <li>- Sangat suka berkegiatan</li> <li>- Selalu optimis akan hal yang ia buat</li> </ul>

### 3.4. Acuan

Acuan adalah bagian penting dalam proses perancangan tokoh, dimana kita harus menentukan beberapa tokoh untuk menjadi acuan atau patokan kita untuk membuat tokoh yang ingin kita rancang. Penulis telah memilih dan menetapkan beberapa tokoh dalam film untuk menjadi acuan penulis dalam perancangan tokoh Lucy dan tokoh Lucy dalam cermin.

### 3.4.1. Lucy

Lucy adalah anak perempuan yang kurang pandai dalam berpenampilan layaknya perempuan seusianya, sehingga membuatnya jadi tidak percaya diri. Dimana anak perempuan seusianya berpenampilan untuk menarik setiap perhatian orang-orang disekitarnya dengan aktif dalam berbagai sosial media. Hal ini membuat Lucy mencoba untuk mendapatkan perhatian juga melalui social media tetapi yang didatkannya adalah komentar-komentar yang jahat. Berikut adalah acuan tokoh yang penulis pakai untuk membuat tokoh Lucy:

#### 1. Tokoh Bianca Piper dalam film “The Duff”



Gambar 3.2. Bianca Piper sedang duduk seorang diri di kantin

(film The Duff, 2015)

Bianca adalah mahasiswa yang tidak populer di kampus dikarenakan tampilannya yang biasa-biasa saja jika dibandingkan dengan teman-temannya. Hingga ada satu mahasiswa yang memanggilnya dengan sebutan “The Duff” dikarenakan badannya yang lumayan gemuk dan tampilannya yang kurang menarik perhatian. Yang pada akhirnya hal ini memotivasi Bianca untuk merubah penampilannya agar dirinya tidak lagi jadi

bahan olok – olokkan di kampusnya. Biancapun berusaha merubah seluruh tampilannya dengan dibantu oleh beberapa sahabat – sahabatnya.



Gambar 3.3. Bianca yang tidak telalu mementingkan penampilannya

(film The Duff, 2015)

Tokoh Bianca dipilih karena cara berpakaianya (biasa), Bianca hampir selalu mengenakan pakaian dengan gaya yang sama setiap hari. Ia lebih sering tampil dengan menggunakan kaos rumahan dalam kesehariannya, rambut yang panjang dan tidak pernah ditata, dan tidak memakai makeup saat ke kampus ini mirip dengan tokoh Lucy yang akan dibuat oleh penulis yaitu seorang perempuan yang tidak telalu mementingkan penampilannya dengan tampil apa adanya, hingga suatu saat ia ingin merubah total penampilannya agar mendapatkan perhatian dan pujian dari orang – orang disekitarnya.

Tabel 3.2. Analisis persamaan dan perbedaan Lucy dan Bianca

(Dokumentasi Pribadi, 2020)

Persamaan	Perbedaan
Bianca anak kuliah	Bianca memiliki beberapa sahabat
Bianca tidak pandai dalam berpenampilan	Bianca tidak terlalu pendiam
Bianca Ingin mendapat perhatian dan pujian	Bukan orang Asia
Bianca sering menyendiri	
Bianca tidak pandai merias diri	
Bianca juga tidak terlalu aktif dalam sosial media	
Bianca memiliki Rambut yang Pajang	

## 2. Tokoh Nam dalam film “The Little Thing Called Love”



Gambar 3.4. Nam yang sedang duduk memperhatikan Shone

(Film The Little Thing Called Love, 2010)

Nam adalah siswi kutu buku yang sangat memiliki fisik yang tidak secantik teman-teman perempuan lain disekolahnya. Hingga pada akhirnya ada salah satu siswa yang sangat populer disekolahnya yang bernama Shone, semua siswi perempuan disekolahnya tergila-gila dengan Shone termasuk Nam. Tetapi apalah daya dengan penampilanya yang sangat buruk itu membuatnya hanya bisa mengagumi Shone secara diam – diam. Itu memotivasi dirinya untuk berubah, hingga akhirnya ia berhasil merubah dirinya menjadi seorang perempuan yang sangat cantik.

Tokoh Nam dipilih karena memiliki kesamaan dengan tokoh Lucy yaitu, warna kulit, bentuk body, sama –sama orang Asia tenggara yang ebagian besarnya adalah ras mongoloid, dan ingin merubah diri dengan mencoba hal – hal yang tidak biasa dia lakukan untuk mendapatkan perhatian.

Tabel 3.3. Analisis persamaan dan perbedaan Lucy dan Nam

(Dokumentasi Pribadi, 2020)

Persamaan	Perbedaan
Nam orang Asia Tenggara	Nam anak sekolahan
Nam memiliki kuli sawo matang (kecoklatan)	Nam memkai kacamata
Nam juga ingin bisa menjadi cantik	
Nam tidak pandai merias diri	
Nam memiliki body tubuh, yang tidak terllau kurus dan tidak terlalu gemuk	
Nam memilikirambut berwarna hitam	

### 3.4.2. Lucy Dalam Cermin

Lucy dalam cermin berbeda dengan Lucy yang berada diluar cermin. Lucy dalam cermin memiliki sikap tampilan yang benar – benar berbalik dengan Lucy diluar cermin. Dimana Lucy dalam cermin adalah seorang mahasiswa jurusan fashion dan juga sebagai *beauty vlogger*. Lucy disini berpenampilan sangat feminim layaknya perempuan muda sesusianya yang ingin eksis dan terkenal. Ia pandai bermake up dan juga sangat aktif dalam sosial media. Berikut adalah tokoh acuan yang penulis pakai untuk membuat tokoh Lucy dalam cermin:

## 1. Tokoh Elle Woods dalam film “Legally Blonde”



Gambar 3.5. Elle Woods

(Film Legally Blonde, 2001)

Elle Woods adalah seorang perempuan yang sangat menyukai fashion dan *make up*. Memiliki gaya yang *fashionable* juga sangat sosialita, ia sangat centil dan juga heboh. Hingga akhirnya ia berusaha tekun untuk masuk ke dalam jurusan hukum di Harvard University mengejar orang yang ia sukai. Saat masuk Harvard ia berusaha keras untuk bergaul dikarenakan perbedaan gaya hidup. Ia banyak mendapatkan pujian dari kaum laki – laki dan tidak sedikit juga tidak disukai oleh kaum perempuan karna sikapnya itu.

Tokoh Elle dipilih karena sangat mirip dengan tokoh Lucy yang berada dalam cermin. Hampir semua aspek dalam diri Elle mirip dengan tokoh Lucy dalam cermin, sifat yang tidak mengenal malu (percaya diri), selalu ceria dan heboh, juga cara berpakaian yang menggunakan dress dan *high heels* juga makeup.



Tabel 3.4. Analisis persamaan dan perbedaan Lucy dalam cermin dan Elle Woods

(Dokumentasi Pribadi, 2020)

Persamaan	Perbedaan
Elle suka dengan fashion	Elle bukan beauty vlogger
Elle suka dengan make up	Elle bukan orang Asia
Elle suka dengan pakain – pakaian yang feminim	
Elle memiliki kepercayaan diri yang tinggi	
Elle sangat sosialita	
Kemampuannya berkomunikasi sangat baik	
Memiliki rambut panjang yang diurai	
Postur tubuh	

### 3.5. Eksplorasi

Setelah cerita selesai dan bayangan tokoh mulai terbayang. Penulis mulai membuat *three dimentional character* dari masing-masing tokoh dan mencari referensi yang sesuai dengan sifat karakter dari tokoh dan konsep yang diinginkan dengan bantuan teori dari studi literatur yang sudah dikumpulkan.

### 3.5.1. Bentuk dasar Lucy dan Luci Dalam Cermin

Sesuai dengan studi literatur dari buku yang tulis oleh Tillman (2011) dan Bancroft (2006), penulis menggunakan bentuk dasar lingkaran untuk wajah tokoh Lucy. Penulis juga melakukan sketsa untuk style yang digunakan untuk rancangan tokoh tersebut, dimana gaya lead character dipilih untuk rancangan tokoh Lucy. Setelah semua yang diinginkan terbayang penulis membuat banyak sketsa wajah untuk tokoh Lucy, sebagai berikut:



Gambar 3.6. Konsep wajah tokoh Lucy

(Data pribadi Lucy, 2019)

#### 3.5.1.1. Lucy

Penulis memulai dengan mengambarkan banyak bentuk muka setengah badan untuk bisa membayangkan akan seperti apajadinya karakter Lucy nantinya. Setelah mendapatkan bayangan penulis langsung mulai membuat bentuk satu badan full beserta dengan kostum.



Gambar 3.7. Pengembangan Konsep tokoh Lucy

(Data pribadi Lucy, 2019)

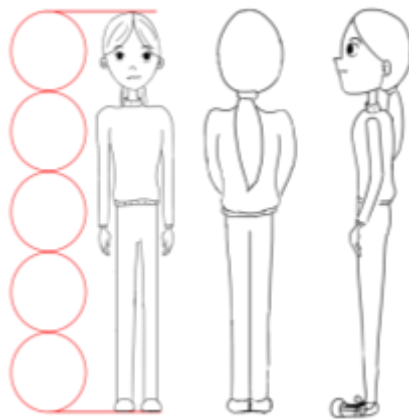
Disini telah ditemukan bagaimana gambaran bentuk perawakan tokoh Lucy, pengembangan tokoh Lucy masih dilakukan karena penulis merasa masih belum mendapatkan bentuk yang diinginkan. Akhirnya penulis membuat sketsa kasar lagi dan mendapatkan bentuk hasil akhir dari tokoh Lucy. Sebagai berikut:



Gambar 3.8. Sketsa akhir tokoh Lucy

(Data pribadi Lucy, 2019)

Setelah didapatkan sketsa kasar ini penulis melanjutkan dengan membuat gambar digital dari tokoh Lucy yang telah dibuat. Gambar digital dibuat berdasarkan bentuk proposri tubuh dan gaya visual serta *style* tokoh yang diinginkan. Sehingga terwujudlah tokoh Lucy dengan proporsi 5 kepala.



Gambar 3.9. Sketsa akhir tokoh Lucy

(Data pribadi Lucy, 2019)

### 3.5.1.2. Lucy Dalam Cermin

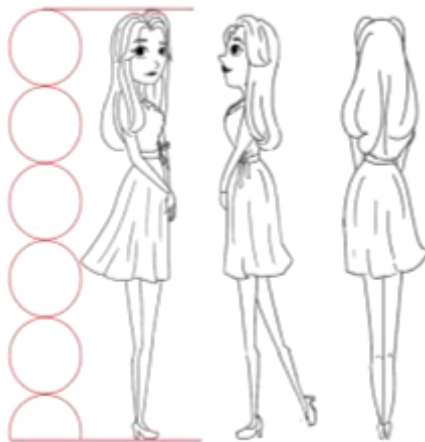
Setelah Lucy jadi dilanjutkan membuat Lucy yang berada dalam cermin dengan memodifikasi penampilan dari Lucy yang sudah jadi. Untuk pembuatan Lucy dalam cermin sebenarnya penulis tidak terlalu kesulitan dikarenakan sudah ada patokan tampilan dari eksplorasi Lucy sebelumnya berikut eksplorasi penulis mengenai Lucy dalam cermin:



Gambar 3.10. Sketsa awal tokoh Lucy dalam Cermin

(Data pribadi Lucy, 2019)

Tokoh masih dalam pengembangan untuk penyamaan *style* gambar dan bentuk-bentuk pada tokoh. Hingga akhirnya di dapatkan sketsa digital akhir:



Gambar 3.11. Sketsa Akhir tokoh Lucy dalam Cermin

(Data pribadi Lucy, 2019)

Tokoh Lucy dalam cermin memiliki proporsi yang terkesan lebih ramping dan lebih tinggi dikarenakan kostum yang dikenakannya, dengan menggunakan highells tingginya menjadi 5 setengah kepala.

### 3.5.2. Fitur Wajah

Pembuatan ekspresi sangat penting dalam animasi, Varun Nair (2017) menjelaskan desainer tokoh harus mampu membuat gambaran dari ekspresi tokohnya karena itu merupakan simplikasi dari pembentukan wajah pada tokoh. Bancroft (2012) juga alis dan anggota fitur muka lainnya membatu pembentukan ekspresi pada tokoh itu sendiri.

Berikut adalah beberapa bentuk ekspresi wajah Lucy:

#### 1. Lucy

Dalam pembuatan ekspresi sendiri penulis tidak terlalu disulikan karena tinggal mengikuti bentuk shape wajah dari tokoh yang sudah jadi. Sehingga didapatkan ekspresi seperti berikut:

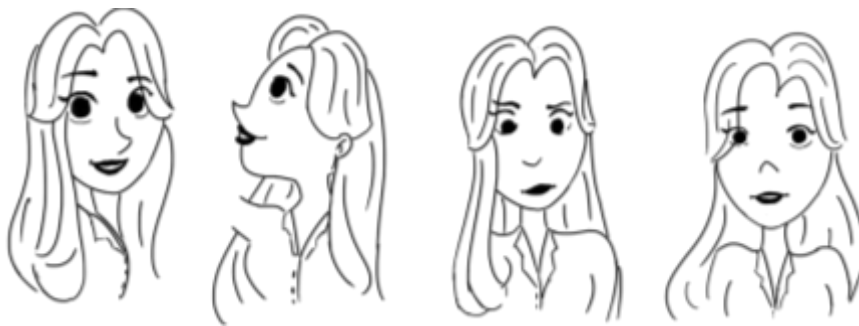


Gambar 3.12. Sketsa ekspresi Lucy

(Data pribadi Lucy, 2019)

## 2. Lucy dalam cermin

Cara yang sama diaplikasikan pada pembuatan ekspresi dari Lucy dalam cermin, yaitu membuat berdasarkan sketsa awal yang telah ditetapkan. Berikut ekspresi Lucy dalam cermin:



Gambar 3.13. Sketsa ekspresi Lucy dalam cermin

(Data pribadi Lucy, 2019)

### 3.5.3. Warna

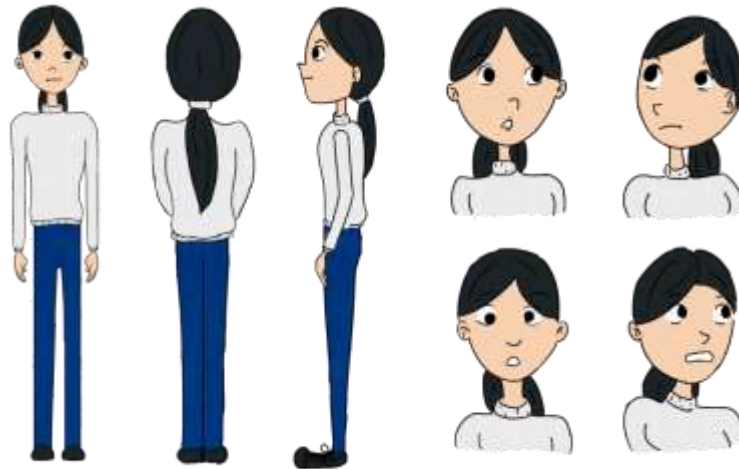
Seperti kata Goethe (1840) pada bukunya bahwa warna memiliki efek psikologis yang sangat berpengaruh, sesuai dengan sifat yang dibawa oleh warna itu sendiri.

Juga seperti kata Skott-Kemmis (2009) yang menjelaskan bahwa setiap warna memiliki arti-arti tersendiri, hal ini yang disebut dengan psikologi dari warna.

Dalam penentuan warna dari tokoh Lucy juga penulis tidak terlalu disulitkan, dikarenakan pada saat ingin memilih warna penulis langsung mencocokkannya dengan 3 dimensional dari tokoh itu sendiri. Sehingga warna yang diinginkanpun sudah pasti. Berikut tokoh Lucy yang telah diberi warna oleh penulis:

## 1. Lucy

Untuk Lucy sendiri warna sudah dipikirkan dari saat menggambar tokoh ini, sehingga saat jadi tidak ada lagi warna lain yang dapat dipakaikan pada tokoh ini, tetapi penulis tetap melakukan eksplorasi agar menjadi bahan pertimbangan pemilihan warna yang tepat untuk tokoh. Warna tokoh Lucy:



Gambar 3.14. *character sheet* Lucy

(Data pribadi Lucy, 2019)

Setelah warna pada tokoh didapat, penulis dapat menyusun *character sheet* seperti pada gambar di atas. Dapat dilihat tokoh Lucy yang mengenakan pakaian yaitu *sweater*, celana jins juga sepatu. Dengan tampilan yang terlihat biasa secara tidak langsung dapat menggambarkan bagaimana karakteristik dari tokoh Lucy. Serta beberapa ekspresi yang memperlihatkan gerak gerak Lucy yang lugus dan kaku.



## 2. Lucy dalam cermin

Berikut warna tokoh Lucy dalam cermin:

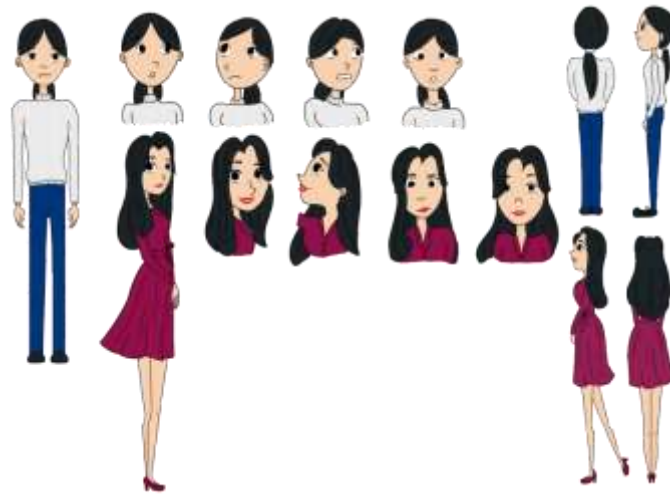


Gambar 3.15. *character sheet* Lucy dalam cermin

(Data pribadi Lucy, 2019)

Pada *character sheet* Lucy dalam cermin berpenampilan dengan mengenakan dress berwarna magenta dengan sepatu *high heels*. Lucy dalam cermin terlihat lebih *fashionable* dibandingkan dengan Lucy. Serta beberapa ekspresi yang memperlihatkan Lucy dalam cermin yang lebih murah senyum dan lebih ekspresif.

Setelah kita mendapatkan semua bentuk, gambar, warna, dan segala aspek yang dibutuhkan oleh tokoh Lucy dan Lucy dalam cermin, dapat kita lihat perbedaan kedua tokoh sebagai berikut:

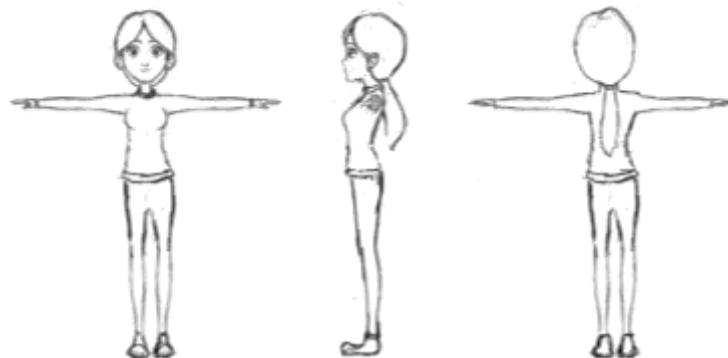


Gambar 3.16. Perbedaan Lucy dan Lucy didalam cermin

(Data pribadi Lucy, 2019)

Setelah Gambar konsep dan ekspresi terkumpul penulis kemudian membuat Tpose 2D yang berpatokan pada bentuk dan syle serta memperbaiki bentuk muka dan proposrsi badan agar bisa dilanjutkan ke tahap modeling.

#### 1. Tpose Lucy

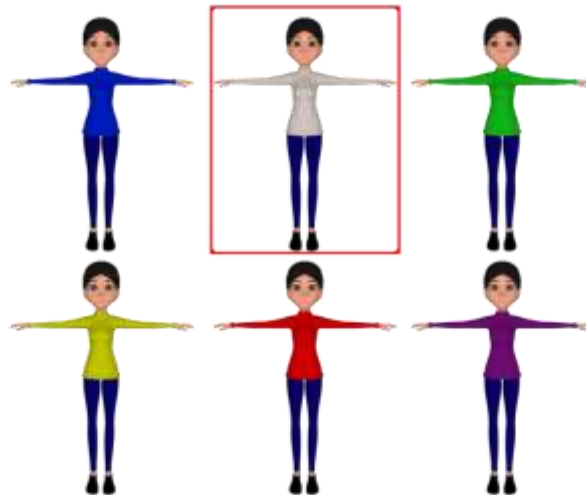


Gambar 3.17. Tpose Lucy

(Data pribadi Lucy, 2019)

Setelah *character sheet* tpose tokoh Lucy dibuat, tpose dengan memperlihatkan tiga tampak dari tokoh Lucy, yaitu tampak depan samping dan belakang, tpose seperti ini akan digunakan sebagai patokan atau acuan saat proses modeling berlangsung.

3D model tokoh Lucy dan eksplorasi warna sebagai bahan pertimbangan konsep warna kostum yang dipakai oleh karakter Lucy:

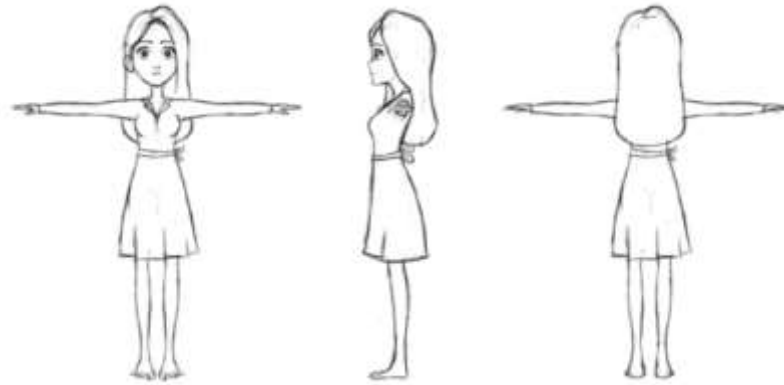


Gambar 3.18. Eksplorasi warna Lucy

(Data pribadi Lucy, 2020)

Dalam eksplorasi warna penulis telah membuat enam pilihan warna kostum yang akan dikenakan oleh Lucy. Namun kostum yang kemudian dipilih adalah yang memakai sweater putih, ini dikarenakan warna putih dan celana biru yang terdapat pada pilihan lebih cocok untuk merepresentasikan sifat dari 3 dimensional tokoh Lucy.

## 2. Tpose Lucy Dalam Cermin

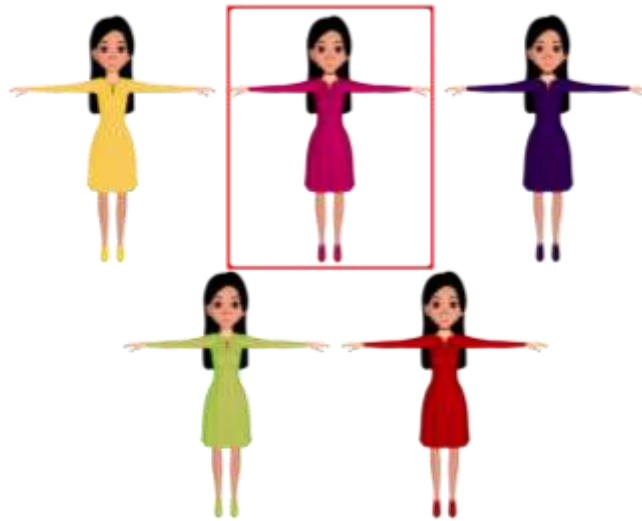


Gambar 3.19. Tpose Lucy dalam cermin

(Data pribadi Lucy, 2019)

Sama seperti tokoh Lucy, Lucy dalam cerminpun demikian, setelah *character sheet* tpose dengan tiga tampak, yaitu depan samping dan belakang dibuat untuk dijadikan acuan pada saat proses modeling berlangsung.

3D model Lucy dalam cermin dan eksplorasi warna dress sebagai bahan pertimbangan warna dalam pemilihan *dress* yang akan dikenakan oleh Lucy dalam cermin.



Gambar 3.20. Eksplorasi warna Lucy dalam cermin

(Data pribadi Lucy, 2020)

Pada tokoh Lucy di dalam cemin juga sudah di tetapkan lima warna kostum yang akan dikenakan oleh Lucy, namun plihan warna kostum jatuh diwarna magenta. Hal ini dikarenakan warna magenta juga memiliki artian dan simbol yang sangat melekat dengan sifat dari Lucy yang berada didalam cermin.